



**PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TERHADAP DEPOSITO *MUDARABAH* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**RIA ADELINA
NIM. 15 401 00304**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TERHADAP DEPOSITO MUDARABAH PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**RIA ADELINA
NIM. 15 401 00304**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP.19800605 201101 1003**

PEMBIMBING II

**Nurul Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi
a.n.Ria Adelina
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, Maret 2020
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi.n **Ria Adelina** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito Mudarabah Pada Bank Umum Syariah "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S. T, M.M
NIP. 19800605 2011 01 003

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIA ADELINA
NIM : 15 401 00304
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito *Muqārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, ⁶ Maret 2020
Pembuat Pernyataan,



RIA ADELINA
NIM. 15 401 00304

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIA ADELINA
Nim : 15 401 00304
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap deposito Mudarabah di Indonesia** . Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 6 Maret 2020
Yang menyatakan,



**RIA ADELINA
NIM. 15 401 00304**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor B-1178/In.14/G1/G.5/PP.01.1/06/2020 tanggal 20 Juni 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : RIA ADELINA
NIM : 15 401 00304
Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ...69,25... (..Ct..)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3.51 - 4.00
- b. SANGAT MEMUASKAN** : 3.01 - 3.50
- c. MEMUASKAN : 2.76 - 3.00
- d. CUKUP : 2.00 - 2.75
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif3,14... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memaka gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 823

Padangsidimpuan, 30 Juni 2020
Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

Ketua,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002

Anggota Penguji :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Delima Sari Lubis, MA
3. Hamni Fadliat. Nasution, MA
4. Windari, SE., MA

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ria Adelina
NIM : 15 401 00304
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juni 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 69,25 (C⁺)
IPK : 3,14
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Deposito
Mudarabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Ria Adelina

Nim : 15 401 00304

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABTRAK

Nama : RIA ADELINA
NIM : 15 401 00304
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito *Mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori, dimana apabila inflasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan deposito *mudarabah* bank, akan tetapi dari data yang dilihat tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah inflasi dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh terhadap deposito *mudarabah* baik secara parsial dan simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* baik secara parsial dan secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga tinjauan teori disesuaikan dengan ruang lingkup yang dibahas. Umumnya dana yang dihimpun dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan. Dana yang dihimpun adalah DPK diantaranya deposito yang dapat mempengaruhi inflasi dan jumlah uang beredar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 36 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu data laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan melalui website www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda, data diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 23.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji R^2 berpengaruh sebesar 23,9 persen, sedangkan 76,1 persen lagi dipengaruhi variabel lain. Hasil hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudarabah*. Sedangkan jumlah uang beredar tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito *mudarabah*. Secara simultan inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap deposito *mudarabah*.

Kata kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Deposito *Mudarabah*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebobohan kepada alam yang terang seperti ini, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito *Mudarabah* pada PT. Bank Umum Syariah di Indonesia”**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, S.E., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadilah M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsimpuan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T,M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M. Si Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengetahuan, arahan, dan bimbingan, serta dorongan yang kuat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala perpustakaan Yusri Fahmi, M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsimpuan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Keluarga Tercinta Ayahanda Rijal Siregar, Ibunda Rosmawarni, Abang Rizky Hamdani Siregar, Adek Ilham Murianto, Adinda Ira Nopita Siregar dan Mutiara Pertiwi Siregar, Suami tercinta Fahmi Pangaloan Ritonga serta Anak handa tersayang Muddin Fahriansyah Ritonga, Nenek tercinta Dermawan, Bibi Rahma Dewi, Paman Tono serta Adek tersayang Dedbi Lestari, Ratih Purwaningsih, serta Ayah Mertua Kaya Muddin Ritonga dan Nurhot Sarumpaet yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan kasih sayang, semangat dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi

mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga peneliti sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah- mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

9. Buat teman- teman Ps-7 Angkatan 2015 terkhususnya Fitry Damayanti S.E, Nur Aisyah Pane S.H, Nopita Sari S.E, Desy Widia Pernanda S.E, yang tidak dapat penelitian sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya, saran dan semangat yang kalian berikan kepada penelitian. Mudah- mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidimpuan, Maret 2020
Peneliti

RIA ADELINA
NIM. 15 401 00304

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	A
	Kasrah	i	I
	Ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	ai	a dan i
.....و	fatḥah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Deposito <i>Mudarabah</i>	13
2. Inflasi.....	17
a. Pengertian Inflasi	17
b. Indikator Inflasi.....	17
c. Jenis- Jenis Inflasi	18
d. Inflasi dalam perspektif Islam.....	20
e. Hubungan Inflasi dan Deposito <i>Mudarabah</i>	20
3. Jumlah Uang Beredar.....	21
a. Pengertian Jumlah Uang Beredar.....	21
b. Rumusan Perhitungan Jumlah Uang Beredar	21
c. Perubahan Jumlah Uang Beredar	22
d. Jenis Jumlah Uang Beredar.....	22
e. Analisis Jumlah Uang Beredar.....	23
f. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap DPK	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
D. Sumber data	31
E. Analisis Data	32
1. Uji Analisis Deskriptif	32
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Linieritas	33
c. Uji Multikolinearitas	33
d. Uji Heteroskedastisitas.....	34
e. Uji Autokolerasi	35
3. Analisis Regresi Berganda	35
4. Uji Hipotesis	36
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	36
b. Uji Koefisien secara Parsial (uji t)	36
c. Uji Koefisien secara Simultan (uji F)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah singkat Bank Umum Syariah di Indonesia.....	38
2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah di Indonesia.....	
B. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Analisis Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Linieritas	44
c. Uji Multikolinearitas	45
d. Uji Heteroskedastisitas.....	46
e. Uji Autokolerasi	47
3. Uji Analisis Regresi Berganda	48
4. Uji Hipotesis	49
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	49
b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	50
c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
D. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Deposito <i>Mudarabah</i>	6
Tabel I.2	: Data inflasi dan jumlah uang beredar	12
Tabel I.3	: Definisi Operasional Variabel	33
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	41
Tabel III.1	: Kriteria Pengambilan Sampel	51
Tabel IV.1	: Hasil Uji Analisis Deskriptif	53
Tabel IV.2	: Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.3	: Hasil Uji Linieritas	57
Tabel IV.4	: Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.5	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel IV.6	: Hasil Uji Autokolerasi	60
Tabel IV.7	: Hasil Analisis Regresi Berganda	61
Tabel IV.8	: Hasil Koefisien Determinasi R^2	63
Tabel IV.9	: Hasil Uji t	64
Tabel IV.10	: Hasil Uji F	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Deposito *mudharabah* di Indonesia**
- Lampiran 2 : Hasil Output SPSS 22**
- Lampiran 3 : t tabel**
- Lampiran 4 : F tabel**
- Lampiran 5 : Statistik Perbankan Syariah**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakang ini, ekonomi syariah di Indonesia semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bank dan lembaga keuangan lainnya yang berbasis syariah. Untuk perbankan syariah sendiri mengalami perkembangan yang sangat baik, dengan sistem bagi hasil bank syariah mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun. Di negara berkembang seperti Indonesia, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan bank.¹

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya.² Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 7 “Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum dan Bank

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

²*Ibid.*, hlm. 31.

Pembiayaan Rakyat Syariah”.³Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Bank syariah berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi sektor *rill* melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual-beli, atau lainnya).

Bank Umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk pendanaan (*funding*), penyaluran dana (*financing*), dan layanan jasa (*service*).

Produk penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *mudarabah*. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang produk penghimpunan dana *funding* dalam bentuk deposito. Deposito *mudarabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana (*sahibul mal*) mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank (*mudarib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Dalam transaksi deposito *mudarabah*, bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan serta risiko yang

³Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 Tentang Perbankan Syariah.

dapat timbul dari deposito tersebut. Deposito *mudarabah* hanya bisa ditarik sesuai dengan waktu yang disepakati.⁴

Deposito *mudarabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana yang paling diminati masyarakat diantara produk penghimpunan dana lainnya. Deposito *mudarabah* memberikan *return* atau imbalan berupa bagi hasil kepada nasabah atas sejumlah dana yang di investasikannya pada bank tersebut. Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan deposito *mudarabah* sebagai salah satu produk penghimpunan dana (*funding*). Berikut adalah tabel jumlah deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

Tabel I.1
Jumlah Deposito *Mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tahun	Bulan	DepositoMudarabah (Miliar Rupiah)
1	2016	Januari	107.475
2		Februari	107.738
3		Maret	109.003
4		April	107.884
5		Mei	106.913
6		Juni	108.072
7		Juli	108.855
8		Agustus	109.548
9		September	116.985
10		Oktober	117.329
11		November	118.771
12		Desember	122.022
13	2017	Januari	122.833
14		Februari	124.323
15		Maret	126.711
16		April	124.753
17		Mei	128.460

⁴ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 55

18	2017	Juni	132.856
19		Juli	134.632
20		Agustus	135.542
21		September	137.042
22		Oktober	136.148
23		November	137.419
24		Desember	137.377
25	2018	Januari	104.699
26		Februari	138.778
27		Maret	143.119
28		April	143.339
29		Mei	136.175
30		Juni	134.792
31		Juli	136.032
32		Agustus	135.979
33		September	139.719
34		Oktober	140.256
35		November	139.162
36		Desember	142.008

Sumber : www.ojk.go.id/Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel di I.1 dapat dilihat dengan jelas deposito *mudarabah* antara bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Jika dilihat pada bulan Januari tahun 2016 deposito *mudarabah* berjumlah Rp. 107.475.000.000, miliar sedangkan pada bulan Januari tahun 2017 deposito *mudarabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.358.000.000, miliar dan bulan Januari tahun 2018 deposito *mudarabah* mengalami penurunan sebesar Rp.18.134.000.000, miliar begitu pula pada bulan Februari tahun 2016 deposito *mudarabah* berjumlah Rp.107,738.000.000, miliar sedangkan pada bulan Februari tahun 2017 deposito *mudarabah* mengalami peningkatan

sebesar Rp.16,585.000.000, miliar dan bulan februari tahun 2018 mengalami peningkatan Rp. 14,455.000.000, miliar begitu pula pada bulan- bulan berikutnya yaitu pada bulan maret hingga bulan desember 2016, bulan maret hingga bulan desember 2017 dan bulan maret hingga bulan desember 2018. Kemudian pada bulan- bulan tersebut telah terjadi fluktuasi ataupun naik turun deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Deposito *mudarabah* di bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cesaria diketahui bahwa deposito *mudarabah* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa saja diukur dari pelayanan atau *service excellence* terhadap nasabah, dan faktor eksternal bank syariah diantaranya adalah nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar.⁵

Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi deposito *mudarabah* adalah inflasi yang merupakan faktor terpenting dalam perekonomian suatu negara karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan perekonomian negara. Hal ini tidak hanya mempengaruhi konsumen untuk membelanjakan atau menabung uangnya, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Secara umum inflasi berarti kenaikan harga dan barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Ketika inflasi terjadi dalam suatu negara maka akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan negara

⁵Cesaria yomi, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudarabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2009-2012*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta (2013).

tersebut yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah uang beredar dan akan berimbas kepada melemahnya mata uang dalam negara tersebut. Dengan kata lain pada saat inflasi terjadi nilai uang akan turun sehingga masyarakat akan cenderung menarik uangnya dalam bentuk simpanan maupun deposito dan akan tertarik berinvestasi pada hal- hal yang bersifat produktif.

Berikut data inflasi dan jumlah uang beredar yang dipublikasikan Bank Indonesia pada statistik perbankan syariah pada Januari 2016-April 2018.

Tabel I.2
Data Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)
1	2016	Jan	4,14	4,498,361
2		Fep	4,42	4,521,951
3		Mar	4,45	4,561,873
4		Apr	3,60	4,581,878
5		May	3,33	4,614,062
6		Jun	3,45	4,737,451
7		Jul	3,21	4,730,380
8		Aug	2,79	4,746,027
9		Sep	3,07	4,737,631
10		Oct	3,31	4,778,479
11		Nov	3,58	4,868,651
12		Des	3,02	5,004,977
13	2017	Jan	3,49	4,938,882
14		Fep	3,83	4,942,920
15		Mar	3,61	5,017,634
16		Apr	4,17	5,033,780
17		May	4,33	5,126,370
18		Jun	4,37	5,225,166
19		Jul	3,88	5,178,079
20		Aug	3,82	5,219,048

21		Sep	3,72	5,254,139
22		Oct	3,58	5,284,320
23		Nov	3,30	5,321,432
24		Des	3,61	5,419,165
25	2018	Jan	3,25	5,351,684
26		Fep	3,18	5,351,650
27		Mar	3,40	5,395,826
28		Apr	3,41	5,409,088
29		May	3,23	5,435,082
30		Jun	3,12	5,534,149
31		Jul	3,18	5,507,791
32		Aug	3,20	5,529,451
33		Sep	2,88	5,606,779
34		Oct	3,16	5,667,512
35		Nov	3,23	5,670,975
36		Des	3,13	5,760,046

Sumber: www.bi.go.id.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat adanya ketidak sesuaian antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada bulan mei tahun 2016 inflasi berjumlah 3,33 persen mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 0,27 persen dan jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar Rp.32.184.- miliar dari bulan sebelumnya dan deposito *mudarabah* sebesar Rp.106,913.- miliar mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar Rp.971 miliar.

Pada bulan mei tahun 2017 inflasi berjumlah 4,33 persen mengalami peningkatan sebesar 16 persen begitu juga dengan jumlah uang beredar sebesar Rp.5,126,370 miliar mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar Rp.92,590 miliar dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila inflasi dan jumlah uang beredar meningkat maka deposito

mudarabah akan mengalami penurunan. Jika rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga berubah. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak perbankan.⁶

Irving fisher berpendapat bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar akan menimbulkan perubahan yang sama cepatnya terhadap harga-harga (inflasi). Apabila inflasi dan jumlah uang beredar naik salah satu akibat buruk yang terjadi adalah merosotnya nilai riil tabungan.⁷ Maka ketika nilai riil tabungan merosot masyarakat akan di rugikan menyimpan uangnya di bank baik tabungan dan deposito. Dampak buruk inflasi salah satunya adalah terhadap para penabung, inflasi dapat menyebabkan orang tidak ingin menabung karena nilai mata uang akan menurun. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa jika tingkat inflasi dan jumlah uang beredar naik maka deposito *mudarabah* menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan terdapat beberapa hal yang tidak sejalan antara teori dengan fenomena yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul” **Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito *Mudarabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm. 480

⁷Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 15.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan peningkatan deposito *mudarabah*.
2. Deposito *mudarabah* mengalami penurunan, namun tidak diikuti dengan penurunan inflasi dan jumlah uang beredar.
3. Jumlah Uang Beredar (JUB) menyebabkan fluktuasi dan perbankan syariah menghimpun dana melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu; tabungan, giro dan deposito *mudarabah*.
4. Inflasi dan jumlah uang beredar pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi
5. Deposito *mudarabah* pada tahun 2016- 2018 mengalami fluktuasi

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya pada “ Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito *Mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan pembahasan pada persoalan yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian, yaitu: Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah:

Tabel I.3
Definisi Operasi Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Inflasi (X ₁)	Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. ⁸	1. Indeks harga konsumen (IHK) 2. Indeks, harga perdagangan besar	Rasio
2.	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X ₂)	Jumlah uang beredar adalah segala sesuatu yang	1. Komponen komponen Suplai Uang	

⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 137.

		diterima dalam pembayaran barang. ⁹	<ul style="list-style-type: none"> a. Uangtransaksi (sempit) b. Uang luas <ul style="list-style-type: none"> 2. Instrumen Bank Sentral Mengenai JUB <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Open market operation</i> b. <i>The discount window</i> c. <i>Rediscount operation</i> d. <i>Foreign exchange operation</i> e. <i>Reserves requirements</i> f. <i>Moral suasion</i> 3. Modal Jumlah Uang Beredar <ul style="list-style-type: none"> a. Basis Moneter b. Rasio Deposito Cadangan 	Rasio
3.	Deposito <i>mudarabah</i> . (Y)	Deposito <i>mudarabah</i> adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, bank dan nasabah investor ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat suku bunga (BI Rate) 2. Tingkat inflasi 3. Tingkat Pendapatan masyarakat 	Rasio

⁹Ibid, hlm. 267.

¹⁰Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit*, hlm. 91.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan, pengetahuan kepada peneliti sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkomparasi teori-teori yang diperoleh ke dalam praktik yang sesungguhnya.

2. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai tambahan referensi perpustakaan tentang keuangan Islam, inflasi dan Jumlah uang beredar beserta deposito *mudharabah*

3. Bagi lembaga (Bank)

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

4. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi atau daftar rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar (JUB) terhadap deposito *mudarabah* di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap bab. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II yang terdiri dari landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, serta teknik analisis data, dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, kemudian uji

analisis regresi berganda dan hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi R^2 , uji t, uji F.

Bab IV yang terdiri dari gambaran objek penelitian, kemudian membahas tentang hasil penelitian berupa deskriptif penelitian, teknik analisis data yang telah diperoleh dari pada website resmi: uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, kemudian uji analisis regresi berganda dan hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi R^2 , uji t, uji F, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup, merupakan bagian akhir dari hasil penelitian skripsi ini. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Deposito *Mudarabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank. Deposito *Mudarabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan tabungan *mudarabah*¹¹. Periode penyimpanan dana biasanya didasarkan pada periode bulan. Jangka waktu deposito bervariasi antara lain deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 9 bulan dan 12 bulan.

¹¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 91.

Perbedaan jangka waktu deposito merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudarabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukuan deposito *mudarabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukuan deposito *mudarabah*.¹²

Sistem *mudarabah* dapat diaplikasikan pada produk tabungan, deposito dan giro. Seperti halnya pada sistem *wadi'ah*, tabungan jugadiatur dalam fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000. Sedangkan mengenai deposito diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000.

Ketentuan tabungan, giro, dan deposito berdasarkan *mudarabah* masing-masing fatwanya adalah sama. Isi dari ketentuan-ketentuan adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shāhibul māal* atau pemilik dana, dan bank sebagai *mudhārib* atau pengelola dana

¹²Rizal Yahya, dkk. *Akutansi Perbankan Syariah edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 55.

¹³Wirdiyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 105-106.

- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudhārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk di dalamnya *mudarabah* dengan pihak lain
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlah, dalam bentuk tunai bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudhārib* menutup biaya operasional tabungan atau giro atau deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai jenis produk pendanaan salah satunya adalah Deposito *mudarabah*. Dalam menghimpun dana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal adalah sebagai berikut:¹⁴

¹⁴Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 573.

1) Kondisi Perekonomian

Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula halnya bilamana perekonomian menurun, berarti berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

2) Kegiatan dan Kondisi Pemerintah

Stabilitas pemerintah dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

3) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijaksanaan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri (ekspor dan impor)

4) Peraturan Bank Indonesia

Menejemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat serta kemandapan neraca pembayaran serta menjaga kestabilan nilai rupiah dan juga tingkat inflasi.

Adapun faktor selanjutnya adalah faktor internal, faktor ini bersumber dari bank itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Produk bank. Semakin banyak produk atau jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat, berarti bank semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Kebijakan bagi hasil. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank .
- 3) Kualitas layanan. Kualitas layanan yang diterima akan di rasakan masyarakat (layanan prima, ramah, cermat, santun) akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank.

Adapun produk Deposito *Mudarabah* pada produk pada Bank Syariah dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah dalam valuta asing. Masing- masing jenis deposito memiliki keunggulan

tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai dengan selera mereka. Saat ini jenis- jenis deposito yang ditawarkan oleh bank dan ada di masyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*. Masing- masing deposito ini memiliki kelebihan tersendiri.

Produk dana investasi dirancang untuk masyarakat yang tertarik dengan sistem investasi bagi hasil. Berbeda dengan dana simpanan, dana investasi tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, melainkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah. Produk dana investasi itu terdiri dua pokok utama, yaitu dana investasi tidak terikat dan dana investasi terikat.

1) Dana Investasi tidak Terikat

Dana investasi tidak terikat adalah jenis dana investasi dari investor kepada bank, dimana bank diberikan kekuasaan mutlak atau penuh untuk melakukan investasi usaha.

2) Dana Investasi Terikat

Dana investasi terikat adalah jenis dana investasi dari investor kepada bank, dimana investor memberikan batasan tertentu kepada bank terkait kepada investasi usaha yang akan dilakukan bank terhadap dana milik investor yang bersangkutan. Karena itu produk ini menggunakan prinsip *mudarabah* dan *muqoyyadah*.

2. Inflasi

1) Pengertian inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus.¹⁵ Secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.¹⁶ Inflasi juga berperan dalam mobilitas dana lewat lembaga keuangan formal.

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Menurut Sukirno dalam buku Nurul Huda dkk, inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung dalam Buku Nurul Huda dkk, inflasi adalah suatu gejala- gejala kenaikan harga barang- barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa jadi juga

¹⁵Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 131.

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.* hlm. 349.

menggunakan harga- harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (*hyperinflation*), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti *real astate* atau emas yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi, tidak terlalu berbahaya apabila bila diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan.

Di dalam kenyataannya inflasi tidak bisa diprediksikan, berarti orang- orang sering kali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang.

2) Indikator inflasi

Adapun indikator inflasi sebagai berikut :¹⁷

- a) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.
- b) Indeks harga perdagangan besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan *harga* komoditas - komoditas yang diperdagangkan di suatu daerah.
- c) Indeks harga implisit (*GDP Deflator*) merupakan indikator gambaran inflasi yang mewakili keadaan sebenarnya berdasarkan harga yang berlaku dan konstan.
- d) Alternatif dari Indeks Harga implisit adalah prinsip dasar perhitungan – perhitungan inflasi berdasarkan PDB (*GDP Deplator*) dengan membandingkan tingkat perhitungan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkah inflasi. Angka inflasi dapat dihitung jika

¹⁷Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367-369.

memiliki data PDB menurut harga berlaku (PDB nominal) dan PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil).¹⁸

3) Jenis- jenis inflasi

Berdasarkan pada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:¹⁹

- a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-full inflation*) inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antaranya permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya (*cost-push inflation*) inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika keinginan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan harga input seperti, kenaikan harga

¹⁸*Ibid*, hlm. 370.

¹⁹Sadono Sukirno, Op. Cit., hlm. 333-336.

minimum, kenaikan BBM, kenaikan bahan baku dan kenaikan bahan input lainnya

- c. Inflasi impor inflasi bersumber dari kenaikan harga -harga impor yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan – perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak pada tahun 1970-an kepada perekonomian negara – negara barat dan negara-bangsa negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang -barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Berdasarkan intensitas kecepatan, tingkat kecepatan inflasi mempunyai intensitas yang berbeda-beda dari yang ringan sampai besar yaitu:²⁰

- (1) Inflasi moderat merangkak, inflasi semacam ini terjadi bila harga-harga naik secara lambat. Dalam situasi ini harga-harga relative tak berubah sama banyak, yang merupakan perbandingan harga antar komoditi.

²⁰Masyuri Mahfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), hlm. 182.

(2) Inflasi *galloping*, inflasi semacam ini terjadi bila angka indeks harga naik sebesar 20-100 atau bahkan 200 persen per tahun.

(3) Inflasi Hiper, hiper inflasi terjadi bila tingkat harga umum naik ratusan bahkan ribuan kali dalam satu tahun.

4) Inflasi dalam perspektif islam

Ekonomi islam merupakan pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.²¹

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulluh dan ini terjadi satu kali sebelum Perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurang persediaan yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan serta jumlah uang yang berlebihan.²²

²¹Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189.

²² Ibid, hlm. 190.

3. Jumlah Uang Beredar

1) Pengertian jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar meliputi uang kartal yang beredar, uang giral dan uang kuasi.²³Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam arti lain yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat.

2) Rumusan perhitungan jumlah uang yang beredar

Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari atas uang kartal dan uang giral.

$$M_1 = C + D$$

Dimana: M_1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = uang kartal (uang kertas + uang logam)

D = uang giral atau cek

Uang beredar dalam arti luas (M_2) adalah M_1 di tambah deposito berjangka.

$$M_2 = M_1 + TD$$

Dimana: M_2 = jumlah uang beredar dalam arti luas

TD = deposito berjangka

²³Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 16.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi. Biasanya apabila perekonomian bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah, sedangkan posisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, diganti uang giral. Biasanya perekonomian juga meningkatkan, posisi M_1 dalam peredaran uang makin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar. M_1 adalah jenis uang yang likuid, sebab proses yang menjadinya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai.

3) Perubahan jumlah uang beredar

Bank sentral menambah jumlah uang beredar bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, yang dapat mempengaruhi nilai tukar, karna dalam Jangka panjang harga-harga akan meningkat sehingga menurunkan ekspektasi terapresiasi mata uang domestik.²⁴ Bank sentral dapat menambah jumlah uang beredar dengan menurunkan cadangan minimum. Dengan dana minimum yang rendah, bank komersial memiliki lebih banyak dana dalam proses penciptaan uang giral. Bank sentral memiliki informasi yang tepat mengenai jumlah dan volumenya. Instrumen ini juga bersifat fleksibel dengan tingkat yang tinggi, dimana perubahan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan ukuran yang diharapkan. Selain

²⁴ Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 73.

4) Jenis Uang beredar

Uang yang beredar merupakan kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik atau masyarakat, yang terdiri dari uang kartal, uang giral, dan uang kuasi

Secara lebih ringkas, penawaran uang yang ada di Indonesia saat ini adalah:

a) Penawaran uang dalam arti sempit (*narrow money*), diberi simbol M_1 , merupakan jumlah uang beredar yang sering digunakan untuk keperluan transaksi, yang terdiri dari:

(1) Uang logam dan uang kertas yang disebut uang kartal

(2) Uang giral, yaitu deposito yang terdapat di bank- bank umum dan dapat dikeluarkan dengan menggunakan cek.

5) Konsep Uang dalam Ekonomi Islam

Konsep uang dalam ekonomi islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan *capital*. Dalam ekonomi islam uang bukanlah modal, uang adalah uang yang hanya berfungsi sebagai alat tukar. Artinya, uang hanya sebagai media untuk merubah barang dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain.

Salah satu ayat Al Quran yang menyebut tentang permasalahan uang salah satunya disebutkan dalam Q.S Ali Imran:75

﴿ وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ
بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۗ لَيْسَ عَلَيْنَا فِي
الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۗ﴾

Artinya

Di antara ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikan kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakannya kepadanya satu dinar, tidak dikembalikan kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: “ Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang- orang ummi mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

Menurut Al- Ghazali uang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan barang barang lain dan tujuan- tujuan tertentu. Sebenarnya fungsi uang ini adalah penjabaran dari fungsi uang sebagai sarana tukar- menukar. Oleh karena itu, beliau mengibaratkan uang dengan sebuah cermin, ia tidak mempunyai warna sendirian tapi mampu merefleksikan semua jenis warna. Defenisi yang demikian telah komprehensif dibandingkan dengan batasan- batasan yang dikemukakan oleh banyak ekonomi lainnya.

Pernyataan inilah yang kemudian menjadi konsep dasar keuangan Al-Ghazali, dari pernyataan tersebut dapat diambil suatu definisi uang yaitu:

- 1) Barang atau benda yang berfungsi sebagai sarana mendapatkan barang lain. Dengan kata lain uang adalah barang yang disepakati fungsinya sebagai media pertukaran.
- 2) Benda tersebut tidak memiliki nilai sebagai barang
- 3) Nilai benda yang berfungsi sebagai uang ditentukan terkait dengan fungsinya sebagai alat tukar. Dengan kata lain yang lebih berperan dalam benda yang berfungsi sebagai uang adalah nilai tukar dan nilai nominalnya.

6) Analisis jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar (JUB) merupakan salah satu masalah bagi bank sehingga pemerintah melalui Bank Indonesia perlu mengaturnya dengan tujuan berikut.

- 1) Nilai tukar rupiah relative stabil
- 2) Tingkat inflasi relative rendah
- 3) Sirkulasi pembayaran dalam semua transaksi berjalan lancar
- 4) Pembangunan berjalan lancar
- 5) Masyarakat dalam kehidupan ekonomi tidak resah
- 6) Masyarakat internasional mempercayai rupiah
- 7) Masyarakat mempercayai dan bersedia memiliki kekayaan dengan rupiah

8) Pemberian kredit perbankan sesuai dengan peraturan yang ada

Dalam mengatur JUB tersebut, kita dapat menganalisisnya secara mendalam dari:²⁵

a) Hukum Permintaan dan Penawaran dari J.B.Say

Pada dasarnya harga (*price*) barang ditentukan oleh rasio permintaan dengan penawaran. Inti teori ini adalah bahwa harga barang berbanding lurus (proporsional) dengan jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang beredar bertambah dua kali lipat, harga barang/jasa akan naik sebesar dua kali lipat pula. Asumsinya uang hanya untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga, *velocity* uang tetap dan barang/jasa yang diperdagangkan jumlah tetap.

b) Rumus $MV = PT$ dari Irving Fisher

Dalam teori ini dijelaskan bahwa tingkat harga (*price* = P) ditentukan oleh tiga faktor, yaitu M = Jumlah Uang Beredar, V = rata-rata perputaran setiap unit uang dan T = jumlah barang/jasa yang diperdagangkan.

Jadi, apabila MV semakin besar, tetapi tidak diikuti oleh turunnya volume perdagangan, nilai tukar uang akan semakin besar atau tingkat inflasi rendah rendah. Jadi,

²⁵Malayu S.P.Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 12.

kecepatan beredarnya uang turut mempengaruhi laju tingkat inflasi.

c) Teori liquidity Prence dari John Maynard Keynes

Teori ini mempersoalkan mengapa sewaktu- waktu unit uang itu tidak beredar (*Idle Money*). Seperti motif transaksi, motif jaga-jaga dan spekulasi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini sebenarnya telah ada. Untuk itu berikut beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan guna melihat perbedaan sehingga diakui keaslian penelitian ini

**Tabel II.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, 2015. (Jurnal, Seminar Nasional cendikiawan)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi hasil terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012	Inflasi (X_1) Kurs (X_2) Suku Bunga (X_3) Deposito (Y)	Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Deposito. Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Deposito . Variabel BI rate berpengaruh signifikan terhadap

				Deposito
2	Astridinda, Agusta Putri, 2017. (Jurnal Manajemen) Universitas Unisba	Pengaruh jumlah uang beredar dan bagi hasil terhadap deposito <i>mudarabah</i> di Indonesia	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X_1) Bagi hasil(X_2) Deposito <i>mudarabah</i> (Y)	Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito <i>mudarabah</i> . Sedangkan bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudarabah</i> . Secara simultan jumlah uang beredar dan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap deposito <i>mudarabah</i>
3	Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, 2014. (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana	Pengaruh Tingkat Suku bunga, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Deposito <i>Mudarabah</i> dan Deposito bank konvensional pada perbankan syariah	Suku Bunga (X_1) Inflasi (X_2) Kurs Rupiah (X_3) Deposito <i>Mudarabah</i> (Y)	Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudarabah</i> . Secara parsial tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudarabah</i> .
4	Dini Kurniati, Sri Fadilah, Helima. 2015 (Universitas Islam	Pengaruh inflasi dan Tingkat suku bunga Terhadap Simpanan	Inflasi (X_1) Tingkat suku bunga	Hasil Penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa inflasi

	Bandung)	Deposito <i>Mudarabah</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2009- 2013.	(X ₂) Deposito <i>Mudarabah</i> (Y)	signifikan terhadap simpanan deposito <i>mudarabah</i> .
5	Khikmatul Maula. 2012 (UIN Medan)	Pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap Deposito <i>Mudarabah</i> pada Bank Syariah Mandiri	Jumlah Bagi Hasil (X ₁) Inflasi (X ₂) <u>JUB</u> (X ₃) Deposito <i>Mudarabah</i> (Y)	Hasil pengujian menunjukkan secara simultan deposito dipengaruhi oleh jumlah bagi hasil dan penelitian membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap deposito <i>mudarabah</i> pada BSM.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan peneliti dengan Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati yaitu terletak pada variabel dan lokasi yang digunakan, dimana peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu inflasi (X₁) dan Jumlah Uang Beredar (X₂) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen yaitu Inflasi (X₁), kurs (X₂), suku bunga (X₃) dan bagi hasil (X₄). Kemudian perbedaan lainnya terletak pada lokasi peneliti dimana peneliti pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian terdahulu pada Bank Syariah

Mandiri Persamaan pada penelitian ini terdapat pada Inflasi dan deposito *mudarabah*.

- b. Perbedaan Peneliti dengan Astridinda, Agusta Putri yaitu terletak pada variabel Penelitian, dimana peneliti menggunakan variabel independen yaitu inflasi (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen jumlah uang beredar (X_1) dan bagi hasil (X_2). Sedangkan persamaan adalah peneliti sama- sama meneliti variabel jumlah uang beredar dan deposito *mudarabah*
- c. Perbedaan Peneliti dengan Diah Iskandar dan Iwan Firdaus yaitu terletak pada variabel dan lokasi penelitian dimana peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu infasi (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu suku bunga (X_1), inflasi (X_2) dan kurs rupiah (X_3). Kemudian lokasi yang dilakukan peneliti yaitu pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian terdahulu pada Perbankan Syariah. Sedangkan persamaannya adalah sama- sama meneliti variabel inflasi dan deposito *mudarabah*.
- d. Perbedaan peneliti dengan Dini Kurniati, Sri Fadilah, Helima yaitu terletak pada variabel dan lokasi penelitian dimana peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu infasi (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu inflasi (X_1), tingkat suku bunga (X_2). Kemudian lokasi yang dilakukan peneliti yaitu pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian terdahulu pada Bank Umum

Syariah. Sedangkan persamaannya adalah sama- sama meneliti variabel inflasi dan deposito *mudarabah*.

- e. Perbedaan peneliti dengan Khikmatul Maula yaitu terletak pada variabel penelitian dimana peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu inflasi (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel satu memengaruhi variabel lainnya. Artinya bahwa ada yang dipengaruhi dan ada yang mempengaruhi.²⁶ Kerangka pikir yang baik adalah yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti kemudian dirumuskan kedalam bentuk pradigma yang penyusunannya didasarkan pada kerangka pikir.

Inflasi adalah suatu gejala- gejala kenaikan harga barang- barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi merupakan kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang- barang atau komoditas dan jasa. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.²⁷

Jumlah uang beredar adalah segala sesuatu yang diterima dalam pembayaran barang. Jumlah uang beredar meliputi uang kartal yang beredar,

²⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 53.

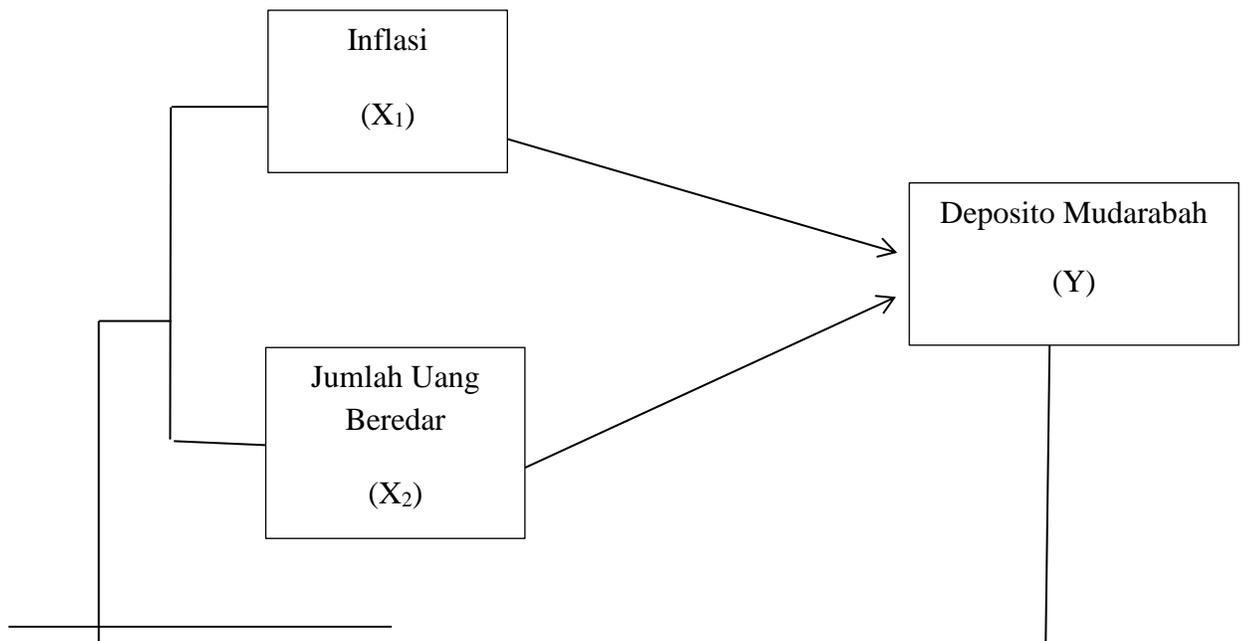
²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, op. Cit., hlm. 137

uang giral dan uang kuasi. Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral yang terdiri dari uang kertas dan uang logam.²⁸

Deposito *mudarabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan investor.²⁹

Berikut berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana inflasi (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2) sebagai variabel independen berpengaruh pada deposito *mudarabah* (Y) sebagai variabel dependen di Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar II.1
Kerangka pikir



²⁸ Wiji Nurastuti, Op. Cit., hlm. 16.

²⁹ Ismail, Perbankan Syariah, Op Cit., hlm. 91.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁰

H₀₁ : Tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H_{a1} : Ada pengaruh antara inflasi terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H₀₂ : Tidak ada pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H_{a2} : Ada pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H₀₃ : Tidak ada pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a3} : Ada pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan waktu penelitiannya pada bulan September 2019 sampai dengan Maret 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data kurun waktu. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.ojk.go.id/Statistik Perbankan Syariah.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 11.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah inflasi, jumlah uang beredar dan laporan keuangan deposito *mudarahah* yang ada pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan.³³ Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Data statistik bulanan deposito <i>mudarahah</i> yang tersedia di Bank Umum Syariah di Indonesia

³²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80

³³Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? Edisi Tiga* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

2	Bank Umum Syariah terdapat di Otoritas Jasa Keuangan
3	Periode yang diambil mulai dari Januari 2016 sampai Januari 2018

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016- 2018 sebanyak $12 \times 3 = 36$ data.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³⁴

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah pada Januari 2016 sampai Desember 2018 yang di akses melalui www.ojk.go.id/Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

E. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami. Metode analisis data adalah suatu metode yang

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain- lain. Dengan kata lain ialah untuk mengetahui berapa rata- rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimum serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data inflasi, jumlah uang beredar dan deposito *mudarabah*.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan yang terdistribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah yang memiliki residu yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan uji *kolmogrov smirnov*, maka cukup membaca nilai signifikan (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikan kurang dari

0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal³⁵

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linier. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:³⁶

- a) Jika nilai signifikan (*Linearity*) $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.
- b) Jika nilai signifikan (*Linearity*) $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensinya adalah multikolonieritas adalah koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.³⁷Jika ada kolerasi

³⁵Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 30.

³⁶ Sulyanto, *Analisis Data Aplikasi Pemasaran*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

³⁷Ibid., hlm. 99

yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika:

- a) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang di uji.
- b) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikoleniaritas terhadap data yang akan diuji.³⁸

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Metode pengujian yang digunakan menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 36.

- 1) Jika nilai signifikan (sig) Lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam metode regresi³⁹
 - 2) Sebaiknya, jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 5) Autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data pada variabel-variabel penelitian. Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:⁴⁰

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti tidak ada autokolerasi positif.
 - b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi.
 - c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi.
- c. Regresi Linear Berganda

Adapun analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel tidak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda persamaan umum dalam:

³⁹*ibid.*, hlm. 135.

⁴⁰V. Wiratma Sujanveni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 226.

$$DP = a + b_1IF + b_2JUB + e$$

Keterangan:

DP = Deposito

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

IF = Inflasi

JUB = Jumlah uang beredar

e = *error*.⁴¹

d. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur sebenarnya jauh kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

⁴¹Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk diprediksi variabel dependen.⁴²

2) Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengkonstantakan variabel yang tidak diukur.⁴³ Dengan kata lain untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,05 setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

⁴² Mudrajat kuncoro, Op. Cit., hlm. 200.

⁴³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 100.

1) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel terikat. Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama- sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol. Kriteria pengambil keputusan:

1) Menentukan nilai F hitung

2) Menentukan nilai F tabel, dengan cara:

a) Nilai $\alpha = 0,05$

b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (Pembilang) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (Penyebut) = jumlah kasus – jumlah variabel

3) Pengambilan keputusan

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

BUS adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. BUS dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam, penetapan fatwa di bidang syariah. BUS disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. BUS dapat memiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.⁴⁴

BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah menggambarkan fungsi bank Islam. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia, Dirjen pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan BUS secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga

⁴⁴ Ismail, Op. Cit., hlm. 52

fungsi utama yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

1. Penghimpunan Dana dari Masyarakat

BUS menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan mudarabah, deposito mudarabah dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dan *mudarabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad *wadiah* dan bagi hasil untuk akad *mudarabah*.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

BUS perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. BUS dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, sewa bila menggunakan akad sewa menyewah.

3. Pelayanan Jasa

BUS juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Berdasarkan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2019, termasuk ke dalam BUS ada 14 bank yaitu:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT. Bank Victoria Syariah
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah
5. PT. Bank BNI Syariah
6. PT. Bank Syariah Mandiri
7. PT. Bank Mega Syariah
8. PT. BPO Nusa Tenggara Barat Syariah
9. PT. Bank Panin Syariah
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. Bank BCA Syariah
12. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT. Bank Aceh Syariah⁴⁵

⁴⁵Statistik Perbankan Syariah, “*Otoritas Jasa Keuangan*”, Vol. 14 No. 11, 2019 ([http: www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses 6 januari 2019 pukul 06:30 WIB)

B. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode Januari 2016 sampai April 2018 dari situs resmi www.ojk.go.id dengan menggunakan SPSS Versi 23.00

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean dan standar deviasi. Dengan kata lain untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimum serta berapa standar deviasi.

Tabel IV. 1
Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	2.79	4.45	3.5125	.44440
Jub	36	4498361.00	5760046.00	5123099.7222	372193.70402
Deposito	36	12846.00	143339.00	123253.7500	22944.57675
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil output di atas yang berisikan nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), sum, standar deviasi, dan jumlah sampel (N) sebanyak 36 diperoleh rata-rata variabel dimana nilai minimum inflasi sebesar 2,79 persen nilai minimum jumlah uang beredar sebesar Rp

44984.00 dan nilai minimum deposito *mudarabah* sebesar Rp 104.699.000. Untuk nilai maximum inflasi sebesar 4.45 persen nilai maximum jumlah uang beredar sebesar Rp 57583.00 dan nilai maximum deposito *mudarabah* sebesar Rp 143.339.000. Rata-rata inflasi sebesar 3.5125 persen rata-rata jumlah uang beredar sebesar Rp 51266.8611 rata-rata deposito *mudarabah* sebesar Rp 126.4652500. Untuk nilai standar deviasi inflasi sebesar 4440 nilai standar deviasi jumlah uang beredar sebesar Rp 3688.90029 dan nilai deposito *mudarabah* sebesar Rp 12974.49750.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan yang terdistribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah yang memiliki residu yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirno*, maka cukup membaca nilai signifikan (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikan kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel IV. 2
Uji Normalitas
One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9773,34395852
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,081
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,097. Dimana nilai signifikan adalah 0,05 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,097 artinya nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel inflasi, jumlah uang beredar dan deposito *mudarabah* berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrow Smirnow*.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel IV.3
Linieritas Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Deposito * Jub	Between Groups	(Combined)	17844880407.750	33	540753951.750	1.861	.411
		Linearity	4447507184.925	1	4447507184.925	15.310	.060
		Deviation from Linearity	13397373222.825	32	418667913.213	1.441	.493
Within Groups			580995665.000	2	290497832.500		
Total			18425876072.750	35			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,060 > 0,05 sedangkan pada *Deviation for linearity* sebesar 0,493 Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan antara variabel inflasi dan jumlah uang beredar terdapat hubungan linier.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak ditemukan kolerasi diantara semua variabel dalam satu model.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 ($tolerance > 0,1$).

Tabel IV.4
Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	35637.888	67585.575		.527	.602		
Inflasi	.025	.010	.405	2.525	.077	.847	1.181
Jub	-11431.617	8272.205	-.221	-1.382	.176	.847	1.181

a. Dependent Variable: Deposito

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

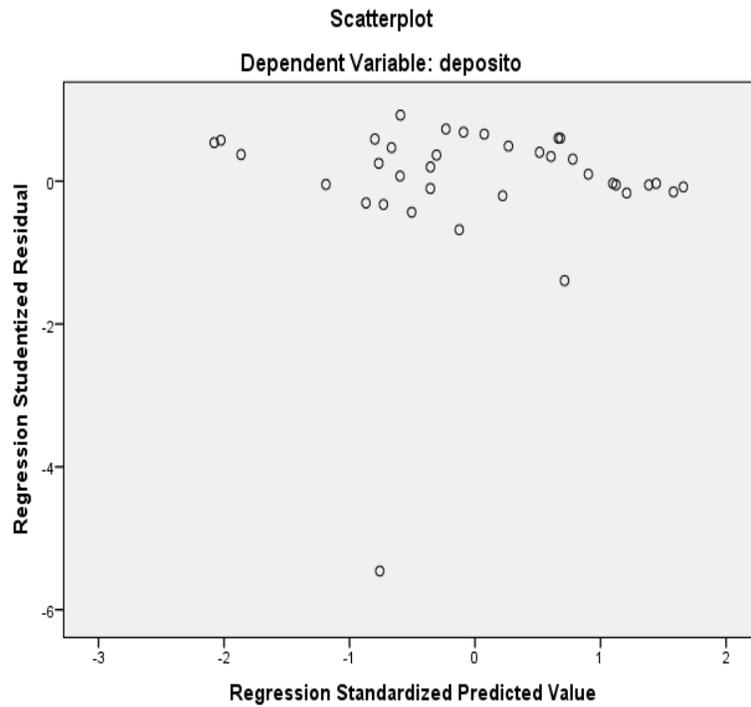
Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari variabel Inflasi dan Jumlah uang beredar sebesar 1,181, dan nilai *Tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,847. Ini berarti nilai VIF

dari kedua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* dari kedua variabel lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel inflasi dan jumlah uang beredar ini bebas dari multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel IV.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik- titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas

e) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data pada variabel - variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian yang dilakukan peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut ini akan ditunjukkan hasil dari uji autokolerasi, yaitu:

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.239	20010.36367	2.239

a. Predictors: (Constant), Jub, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,239 dan angka D-W berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas inflasi (X_1), jumlah uang beredar (X_2), terhadap variabel

terikat yaitu deposito *mudarabah* (Y). Hasil regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35637.888	67585.575		.527	.602
	Inflasi	.025	0.10	.405	2.525	.077
	Jub	11431.617	8272.205	-.221	-1.382	.176

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan, yaitu:

$$DP = a + b_1IF + b_2JUB + e$$

$$DP = 35637.888 + 0.025 IF + 11431.617 JUB$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa

1. Konstanta (a) sebesar Rp 35637.888 artinya jika variabel inflasi dan jumlah uang beredar nilainya 0. Maka nilai Deposito *mudarabah* sebesar Rp 35637.888

2. Koefisien regresi variabel inflasi (b_1) bernilai positif sebesar 0,25 persen artinya jika inflasi meningkat 1% maka deposito naik sebesar 0,25 persen
3. Koefisien regresi variabel jumlah uang beredar (b_2) bernilai positif sebesar Rp 11431.617 Hal ini berarti bahwa jika jumlah uang beredar meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai deposito *mudarabah* sebesar Rp 11431.617

4. Hipotesis

a) Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.8
Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.239	20010.36367

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *R square* diketahui 0,239 atau sama dengan 23,9 persen. Artinya hanya 23,9 persen variabel inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama mempengaruhi *deposito mudarabah*. Sementara kurangnya sebesar 76,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

b) Uji koefisien regresi parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengkonstantakan variabel yang tidak diukur dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35637.888	67585.575		.527	.602
	Inflasi	.025	.010	.405	2.525	.077
	Jub	11431.617	8272.205	.221	1.382	.176

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan uji parsial diperoleh hasil output antara lain t_{hitung} inflasi sebesar 2.525. sedangkan t_{hitung} jumlah uang beredar sebesar 1.382 Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1=33$ dimana

(n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sebagai t_{tabel} sebesar 1,69236.

Pada inflasi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.525 > 1,6923$) dan signifikansi ($0,077 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara inflasi dengan deposito *mudarabah*. Sedangkan pada jumlah uang beredar nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.382 < 1,6923$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,176 > 0,05$) maka H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar dengan deposito *mudarabah*.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu inflasi dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu deposito *mudarabah*.

c) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu deposito *mudarabah*. Berikut hasil uji F.

Tabel IV.10
Hasil Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5212192488.659	2	2606096244.329	6.508	.004 ^b
	Residual	13213683584.091	33	400414654.063		
	Total	18425876072.750	36			

a. Dependent Variable: Deposito

b. Predictors: (Constant), Jub, Inflasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil output uji F di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.508 dengan nilai Sig. sebesar 0,004. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} diketahui nilai $df_1=2$ dan $df_2=33$. Nilai F_{tabel} dicari dengan rumus $df_1= k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel) yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,41. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($6,508 > 2,41$).

Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_a diterima dimana inflasi dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap deposito *mudarabah*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian yang sudah tertera di atas dengan menggunakan *SPSS Versi 23* menunjukkan bahwa hasil dari persamaan regresi yang digunakan sudah cukup baik, karena sudah memenuhi syarat yaitu data yang di uji terdapat berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi autokolerasi.

1. Pengaruh inflasi Terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,525 > 1.6923$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,077 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa litya yang berjudul “Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan inflasi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan teori irving fisher yang menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi akan melemah semangat dan sikap menabung dari

masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non primer dan barang- barang mewah. Tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih dikategorikan dalam inflasi ringan atau inflasi sederhana. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudarabah*.

2. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito pada Bank Umum Syariah karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,382 > 1,6923$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,176 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Tohari bahwa jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh terhadap tabungan dan deposito *mudarabah*. Artinya apabila jumlah uang besar semakin kecil maka tabungan dan deposito *mudarabah* semakin kecil pula. Penelitian ini juga didukung oleh teori dalam buku Malayu " Dasar- dasar perbankan" bahwa jumlah uang beredar tinggi tidak meningkatkan dana pihak ketiga pada bank dan jumlah uang beredar dianggap kurang . Hal ini menyebabkan jumlah uang beredar semakin kecil dan kestabilan moneter kemungkinan tercapai.

3. Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar Terhadap deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh secara simultan terhadap deposito *mudarabah*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($6,508 > 2,14$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dalam buku Dahlan Siamat “Manajemen Lembaga Keuangan” bahwa inflasi dan jumlah uang beredar yang meningkat maka deposito *mudarabah* akan mengalami penurunan. Jika rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga berubah hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak perbankan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khitmatul Maula dengan judul “Pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudarabah* pada bank syariah mandiri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel suku bunga, jumlah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudarabah*. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif terhadap deposito *mudarabah*.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan diharapkan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya berbagai keterbatasan, namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya sebatas pada Deposito dari periode tahun 2016-2019
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada inflasi dan jumlah uang beredar yang menyebabkan kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi deposito pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan karunia Allah SWT dan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data dengan uji signifikan secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel inflasi (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,525 > 1,6923$), dan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara inflasi dengan deposito *mudarabah*.
2. Hasil pengolahan data dengan uji signifikan secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel jumlah uang beredar (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,382 < 1,6923$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar dengan deposito *mudarabah*.
3. Hasil pengolahan data dengan uji simultan (uji f) diperoleh bahwa inflasi dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap deposito *mudarabah* hal ini dikarenakan hasil nilai F_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari F_{tabel} ($6,508 > 3,29$)

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi pihak lembaga bank syariah maupun bagi peneliti lanjutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah selain variabel inflasi, jumlah uang beredar dan menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan syariah atau perekonomian di Indonesia.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Dan juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2010
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- _____, *Panduan Praktisi Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang, 2006
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Masyuri Mahfudz, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN Maliki pers, 2012
- Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? Edisi tiga*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pratama Rahardja, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Ekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI, 2008
- Rizal Yaya, *Akutansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- _____, *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudono Sukirno, *Pengantar teori makro ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 1999.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 Tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

V. Wiratma Sujanveni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.

Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2011.

Wirdiyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Lampiran 1**Data inflasi dan jumlah uang beredar dan deposito *mudharabah* yang ada di Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bulan	Tahun	Inflasi	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)	Deposito Mudarabah (Miliar Rupiah)
1	Januari	2016	4,14	4,498,361.000.	107,475.000.000
2	Februari		4,42	4,521,951.000	107,738.000.000
3	Maret		4,45	4,561,873.000	109,003.000.000
4	April		3,60	4,581,878.000	107,884.000.000
5	Mei		3,33	4,614,062.000	106,913.000.000
6	Juni		3,45	4,737,451.000	108,072.000.000
7	Juli		3,21	4,730,380.000	108,855.000.000
8	Agustus		2,79	4,746,027.000	109,548.000.000
9	September		3,07	4,737,631.000	116,985.000.000
10	Oktober		3,31	4,778,479.000	117,329.000.000
11	November		3,58	4,868,651.000	118,771.000.000
12	Desember		3,02	5,004,977.000	122,022.000.000
13	Januari	2017	3,49	4,938,882.000	122,833.000.000
14	Februari		3,83	4,942,920.000	124,323.000.000
15	Maret		3,61	5,017,634.000	126,711.000.000
16	April		4,17	5,033,780.000	124,753.000.000
17	Mei		4,33	5,126,370.000	128,460.000.000
18	Juni		4,37	5,225,166.000	132,856.000.000
19	Juli		3,88	5,178,079.000	134,632.000.000
20	Agustus		3,82	5,219,048.000	135,542.000.000
21	September		3,72	5,254,139.000	137,042.000.000
22	Oktober		3,58	5,284,320.000	136,148.000.000
23	November		3,30	5,321,432.000	137,419.000.000
24	Desember		3,61	5,419,165.000	137,377.000.000
25	Januari	2018	3,25	5,351,684.000	104,699.000.000
26	Februari		3,18	5,351,650.000	138,778.000.000
27	Maret		3,40	5,395,826.000	143,119.000.000
28	April		3,41	5,409,088.000	143,339.000.000
29	Mei		3,23	5,435,082.000	136,175.000.000
30	Juni		3,12	5,534,149.000	134,792.000.000
31	Juli		3,18	5,507,791.000	136,032.000.000
32	Agustus		3,20	5,529,451.000	135,979.000.000

33	September		2,88	5,606,779.000	139,719.000.000
34	Oktober		3,16	5,667,512.000	140,256.000.000
35	November		3,23	5,670,975.000	139,162.000.000
36	Desember		3,13	5,760,046.000	142,008.000.000

Lampiran 2

Inflasi di Indonesia periode januari 2016- 2018 (persen)

Bulan	2016	2017	2018
Januari	4,14	3,49	3,25
Februari	4,42	3,83	3,18
Maret	4,45	3,61	3,40
April	3,60	4,17	3,41
Mei	3,33	4,33	3,23
Juni	3,45	4,37	3,12
Juli	3,21	3,88	3,18
Agustus	2,79	3,82	3,20
September	3,07	3,72	2,88
Oktober	3,31	3,58	3,16
November	3,58	3,30	3,23
Desember	3,02	3,61	3,13

Jumlah uang beredar di Indonesia periode 2016- 2018 (dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2016	2017	2018
Januari	4,498,361	4,938,882	5,351,684
Februari	4,521,951	4,942,920	5,351,650
Maret	4,561,873	5,017,634	5,395,826
April	4,581,878	5,033,780	5,409,088
Mei	4,614,062	5,126,370	5,435,082
Juni	4,737,451	5,225,166	5,534,149
Juli	4,730,380	5,178,079	5,507,791
Agustus	4,746,027	5,219,048	5,529,451
September	4,737,631	5,254,139	5,606,779
Oktober	4,778,479	5,284,320	5,667,512
November	4,868,651	5,321,432	5,670,975
Desember	5,004,977	5,419,165	5,760,046

Deposito *mudarabah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2016	2017	2018
Januari	107,475	122,833	104,699
Februari	107,738	124,323	138,778
Maret	109,003	126,711	143,119
April	107,884	124,753	143,339
Mei	106,913	128,460	136,175
Juni	108,072	132,856	134,792
Juli	108,855	134,632	136,032
Agustus	109,548	135,542	135,979
September	116,985	137,042	139,719
Oktober	117,329	136,148	140,256
November	118,771	137,419	139,162
Desember	122,022	137,377	142,008

Lampiran 3

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	2.79	4.45	126.45	3.5125	.44440
Jub	36	44984.00	57583.00	1845607.00	51266.8611	3688.90029
Deposito	36	104.699.0	143.339.00	4552.75	126.4652500	12974.49750
Valid N (listwise)	36					

2. Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9773,34395852
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,081
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Deposito	Between Groups	(Combined)	5311.126	35	156.210	.269	.938	
		Linearity	1897.602	1	1897.602	3.268	.322	
		Deviation from Linearity	3413.524	34	103.440	.178	.976	
*	Within Groups		580.689	1	580.689			
Inf	Total		5891.815	36				
la								
si								

4. Uji Multikolinearitas

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	102415.332	16119.430		6.354	.000		
	inflasi	7.927	40.926	.658	.194	.848	.931	1.074
	job	.055	.012	.027	4.735	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: deposito

5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.523	15.900		-.159	.875
	Inflasi	-.661	1.930	-.064	-.343	.734
	Jub	3.303	.310	.136	.729	.471

a. Dependent Variable: Deposito

6. Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.771	6202,63918	1,795

a. Predictors: (Constant), jub, inflasi

b. Dependent Variable: deposito

7. Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102415,332	16119,430		6,354	,000
	Inflasi	7,927	40,926	,658	,194	,000
	Jub	,055	,012	,027	,194	,848

a. Dependent Variable: deposito

8. Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 ^a	,785	,771	6202,63918	1,795

a. Predictors: (Constant), jub, inflasi

b. Dependent Variable: deposito

9. Uji t

Hasil Uji t

Coefficients^d

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102415,332	16119,430		6,354	,000
	inflasi	7,927	40,926	,027	,194	,848
	jub	,055	,012	,658	4,735	,000

a. Dependent Variable: deposito

10. Uji f

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2395715638,000	2	1197857819,000	11,803	,000 ^b
	Residual	3247620572,000	33	101488142,900		
	Total	5643336211,000	36			

a. Dependent Variable: sqrtY

b. Predictors: (Constant), sqrtx2, sqrtx1

DAFT

AR RIWAYATHIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Ria Adelina
Nim : 15 401 00304
Fakultas/Jurusan : FEBI/PERBANKAN SYARIAH
Tempat/Tanggal Lahir : PARAN- PADANG, 28 Februari 1996
Alamat : Paran- padang Kec Sipirok, Kab. Sumatera Utara
TeleponNo.Hp : 082273306084

2. Nama Orang Tua

Ayah : RIJAL SIREGAR
Ibu : ROSMAWARNI
Alamat : Paran- Padang Kec Sipirok, Kab. Sumatera Utara

3. Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 101205 SIPIROK
Tahun 2008-2011 : SMP NEGERI 1 SIPIROK
Tahun 2011-2014 : SMA NEGERI 1 SIPIROK
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana S1 Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam